

ANALISIS PENERIMAAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* INSTITUT TEKNOLOGI GARUT MENGGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*

Asri Mulyani^{*1}, Dede Kurniadi², Mita Hidayani Putri³

^{1,2,3}Institut Teknologi Garut, Kabupaten Garut
Email: ¹asrimulyani@itg.ac.id, ²dede.kurniadi@itg.ac.id, ³1806073@itg.ac.id
^{*}Penulis Korespondensi

(Naskah masuk: 17 Oktober 2022, diterima untuk diterbitkan: 26 Juli 2023)

Abstrak

Kemajuan teknologi dari masa ke masa terus berkembang secara pesat dalam bermacam bidang salah satunya dalam bidang pendidikan. Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat berarti dalam upaya kenaikan mutu seseorang, tetapi dengan kemunculan wabah penyakit *Corona Virus Disease 2019* menyebabkan lahirnya tatanan gaya hidup baru secara global. Disamping mematuhi aturan dari pemerintahan, civitas akademika Institut Teknologi Garut juga mengikuti perkembangan edukasi berbasis teknologi informasi bersifat interaktif dengan penggunaan aplikasi yang informatif lewat media elektronik supaya bisa mendapatkan hasil yang efisien ialah dengan *Learning Management System*. Dikarenakan *Learning Management System* di Institut Teknologi Garut baru digunakan sebab itu diadakan penelitian berjudul Analisis Penerimaan *Learning Management System* Institut Teknologi Garut Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model*, untuk mengetahui pengukuran pengaruh antar konstruk juga sebagai tolak ukur adaptasi penerimaan pengguna terhadap sistem yang digunakan. Dalam riset ini pengolahan data analisis memakai *Structural Equation Modeling* melalui *tools Statistical Product and Service Solution* dan *Analysis of Moment Structures*. Penelitian ini menghasilkan tingkat penerimaan pengguna terhadap *Learning Management System* dengan nilai probabilitas dibawah 5% yaitu 0,000 dan pengaruh antar konstruk *Technology Acceptance Model* dengan 3 hipotesis yang diterima ialah variabel Persepsi kemudahan mempengaruhi Persepsi kegunaan, Persepsi kegunaan mempengaruhi Niat penggunaan, dan Niat penggunaan mempengaruhi Penggunaan nyata. Diharapkan hasil dari riset ini bisa dijadikan acuan bagi pengembang untuk terus mengoptimalkan fungsional dari *Learning Management System* agar dapat digunakan secara maksimal.

Kata kunci: LMS, TAM, SEM, AMOS, SPSS

ACCEPTANCE ANALYSIS OF LEARNING MANagements SYSTEM INSTITUT TEKNOLOGI GARUT USING TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL

Abstract

Technological advances from time to time continue to develop rapidly in various fields, one of which is in the field of education. Education has a very significant role in efforts to improve one's quality, but the emergence of the Corona Virus Disease 2019 outbreak has led to the birth of a new lifestyle order globally. In addition to complying with government regulations, the Garut Institute of Technology academic community also follows the development of interactive information technology-based education with the use of informative applications through electronic media in order to get efficient results, namely the Learning Management System. Because the Learning Management System at the Garut Institute of Technology has just been used, a study entitled Learning Management System Acceptance Analysis of the Garut Institute of Technology uses the Technology Acceptance Model Method, to determine the measurement of the influence between constructs as well as a benchmark for adapting user acceptance to the system used. In this research, data analysis is processed using Structural Equation Modeling through Statistical Product and Service Solution tools and Analysis of Moment Structures. This study resulted in the level of user acceptance of the Learning Management System with a probability value below 5%, namely 0.000 and the influence between the constructs of the Technology Acceptance Model with 3 accepted hypotheses, namely the variable Perception of convenience affects Perception of usefulness, Perception of usefulness affects Intention of use, and Intention of use affects Real use. It is hoped that the results of this research can be used as a reference for developers to continue to optimize the functionality of the Learning Management System so that it can be used optimally.

Keywords: LMS, TAM, SEM, AMOS, SPSS.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dari masa ke masa terus berkembang secara pesat dalam berbagai bidang yang mendorong manusia untuk selalu meningkatkan kemampuannya dan memanfaatkan teknologi terkini guna mempermudah setiap kegiatannya. Perkembangan tersebut berakibat pada berbagai macam aspek kehidupan salah satunya ialah *E-Learning* yang merupakan bagian dari perkembangan teknologi informasi dunia edukasi atau pendidikan supaya dapat meningkatkan daya guna dan fleksibilitas pembelajaran. (Effendi and Wahidy 2019)

Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat berarti dalam upaya peningkatan mutu seseorang, tetapi dengan kemunculan wabah penyakit *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) menyebabkan munculnya tatanan gaya hidup baru secara global. Mengingat bahwa pendidikan ialah zona utama dalam pembangunan bangsa serta negara, maka dari itu proses pendidikan wajib senantiasa dilaksanakan walaupun dalam keadaan pandemi (Dewi, Pransiska, and Sadjiarto 2021). Hal tersebut ditindaklanjuti oleh Bupati Kabupaten Garut dalam Surat Edaran nomor 443.2/691/DINKES tentang Penerapan Aktivitas Pembelajaran di Satuan Pendidikan lewat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Dalam Antisipasi Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) varian *Omicron* di daerah Kabupaten Garut, menyikapi hal tersebut civitas akademika Institut Teknologi Garut (ITG) yang tercantum dalam Surat Edaran nomor 096/ITG/A.24/B/II/2022 menentukan bahwa seluruh kegiatan perkuliahan teori dan praktikum semester genap tahun ajaran 2021/2022 di lingkungan Institut Teknologi Garut (ITG) dilaksanakan dengan metode pembelajaran daring menggunakan *Learning Management System* (LMS). Disamping mematuhi aturan dari pemerintahan, civitas akademika ITG juga mengikuti perkembangan edukasi berbasis teknologi informasi bersifat interaktif dengan penggunaan aplikasi yang informatif lewat media elektronik supaya mendapatkan hasil yang efisien.

Learning Management System (LMS) merupakan fitur teknologi aplikasi *software* yang dimanfaatkan untuk merancang, melakukan, serta memperhitungkan proses pembelajaran tertentu. Umumnya, sistem manajemen pembelajaran ini menyediakan sarana untuk instruktur supaya bisa membuat serta menyampaikan konten, memantau partisipasi mahasiswa, dan menilai kinerja mahasiswa (Setiawan et al. 2018). Dikarenakan penggunaan LMS di ITG sebagai sarana pembelajaran baru direalisasikan, maka dari itu tujuan dari riset ini ialah untuk mengukur sejauh mana tingkat penerimaan mahasiswa sebagai user (pengguna) dalam pemakaian teknologi informasi mengenai aktivitas belajar daring (dalam jaringan) / *online* lewat platform LMS terhadap mahasiswa sebagai user (pengguna) LMS ITG. Metode yang digunakan yakni *Technology Acceptance Model*

(TAM) sebagai metode riset berbasis teoritis supaya dapat mengetahui kesiapan *user* dalam menggunakan ataupun mengoperasikan suatu *software* berbentuk *e-learning*. Metode ini digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan mahasiswa sebagai *user* terhadap sistem perkuliahan *online* dengan memakai sarana pembelajaran LMS. Pengujian dilakukan dengan metode survey secara kualitatif yang mana digunakannya kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan tertutup kepada pihak responden yaitu mahasiswa kampus ITG sebagai *user* LMS itu sendiri. Hasil dari data responden tersebut diolah dengan metode analisis *Struktural Equation Modeling* (SEM) menggunakan *tools Statistical Product and Service Solution* (SPSS) serta *Analysis of Moment Structures* (AMOS).

Lebih dahulu telah terdapat sebagian riset yang menunjukkan bahwa diantaranya pertama riset yang dilakukan oleh Mulyani (2019) mengulas tentang penerimaan *software* ojek *online* memakai model penerimaan *Unified Theory of Acceptance and Use Technology* (UTAUT) bertujuan untuk mencari tahu sejauh mana tingkat warga bisa menerima, memakai ojek *online* serta memberikan pemecahan masalah untuk menanggulangi akibat lain dari berkembangnya transportasi dan riset ini bersumber pada hipotesis yang ditentukan menunjukkan seluruh hasil analisis mempunyai pengaruh positif pada setiap hubungan antar indikatornya, perihal tersebut menunjukkan bahwa *software* ojek *online* dapat diterima pemanfaatannya oleh warga Kabupaten Garut. Riset yang kedua oleh Rahayu (2017) mengulas mengenai penerimaan pemanfaatan *e-learning* di Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) bertujuan untuk menguji penerimaan *user* (mahasiswa) terhadap pemanfaatan *e-learning* serta menghasilkan nilai tingkat penerimaan *e-learning* serta penilaian pemakaian *e-learning* berbasis *website* yakni sebuah kewajiban bagi mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta sehingga perihal tersebut mempengaruhi pemakaian sesungguhnya dari *e-learning* tersebut yang diarahkan dengan frekuensi pengaksesan *website* Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Masalah yang teridentifikasi saat ini adalah belum pernah dilakukannya penelitian mengenai analisis penerimaan pengguna terhadap *e-learning* yang diterapkan di ITG yaitu LMS, oleh karena itu jurnal ini akan mengkaji hal tersebut dengan memakai model penerimaan *Technology Acceptance Model* (TAM) karena pada penelitian lebih dulu TAM terbukti banyak yang menggunakan dengan hasil sebagian besar menunjang serta menyimpulkan bahwa TAM merupakan metode yang baik untuk digunakan dalam penerimaan sistem (Davis, Bagozzi, and Warshaw 1989). Maka dari itu jurnal ini membahas mengenai penelitian yang berjudul “Analisis Penerimaan *Learning*

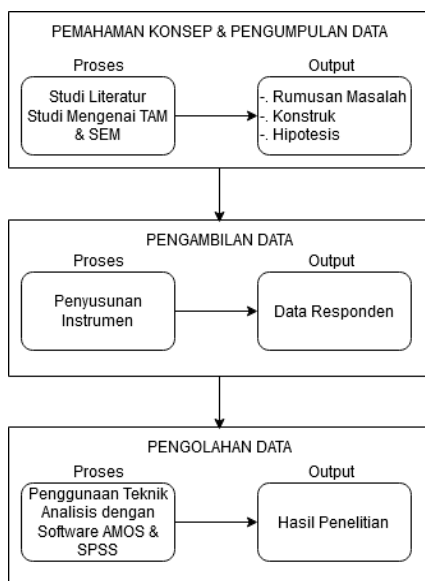
Management System Institut Teknologi Garut Menggunakan *Technology Acceptance Model*".

2. METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam riset analisis penerimaan *Learning Management System* (LMS) ini adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) dan menggunakan pengolahan data analisis yaitu *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *tools* *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20 dan *Analysis of Moment Structures* (AMOS) versi 22.

2.1. Kerangka Pemikiran

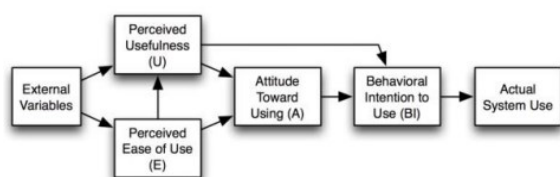
Untuk mengerjakan penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang digambarkan dalam sebuah kerangka pemikiran seperti berikut



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1) Pemahaman Konsep dan Pengumpulan Data

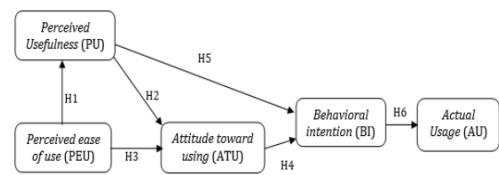
Langkah pertama dalam riset ini adalah identifikasi awal dengan cara studi literatur menghasilkan rumusan masalah. Selain itu juga dilakukannya Studi mengenai TAM serta SEM untuk mencari tahu mengenai tingkat penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan LMS metode yang tepat adalah TAM. Sedangkan untuk SEM merupakan metode untuk pengolahan data dengan mengacu pada pemodelan yang telah ditetapkan dan pada proses ini menghasilkan penentuan konstruk yang akan digunakan serta hipotesis yang ditentukan. Konstruk yang digunakan pada riset ini antara lain:



Gambar 2. Model TAM

- Persepsi mahasiswa sebagai *user* mengenai kegunaan LMS
- Persepsi mahasiswa sebagai *user* tentang kemudahan memakai LMS
- Sikap mahasiswa sebagai *user* dalam pemakaian LMS
- Niat mahasiswa sebagai *user* untuk memakai LMS
- Perilaku atau penggunaan nyata LMS oleh para mahasiswa

Selain itu juga menentukan hipotesis yang hendak diuji sebagai berikut:



Gambar 3. Hipotesis Penelitian

Uraian penentuan hipotesis sesuai Gambar 3. diatas adalah:

- H1: PEOU berpengaruh terhadap PU pada pemanfaatan LMS di ITG.
- H2: PU berpengaruh terhadap ATU pada pemanfaatan LMS di ITG.
- H3: PEOU berpengaruh terhadap ATU pada pemanfaatan LMS di ITG.
- H4: ATU berpengaruh terhadap BITU pada pemanfaatan LMS di ITG.
- H5: PU berpengaruh terhadap BITU pada pemanfaatan LMS di ITG.
- H6: BITU berpengaruh terhadap ASU pada pemanfaatan LMS di ITG

2) Pengambilan Data

Populasi dalam riset ini ialah seluruh mahasiswa sebagai *user* (pengguna) LMS di ITG. Bersumber pada informasi populasi mahasiswa aktif yang diperoleh dari Pangkalan Data Mahasiswa ITG terdapat 1691 mahasiswa yang berstatus aktif dalam kegiatan perkuliahan pada semester genap periode tahun 2021/2022. Pengambilan Sample populasi menggunakan *Sampling Purposive (Purposive or Judgment Sampling)*, serta berdasarkan ukuran sampel minimalnya 10% dari jumlah populasi (Babbie 2004).

Instrumen yang dipakai untuk pengambilan data pada riset ini ialah berupa kuisioner yang berisikan *statement* tertutup dimana jawaban dari pernyataan yang ada telah disediakan oleh periset. Penilaian mengenai konstruk dalam penelitian ini dilakukan dengan pernyataan berskala. Jawaban yang terkumpul setelah itu disusun dengan skala *likert*.

Skala pengukuran dimaksudkan untuk mengklasifikasikan variabel yang diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam memastikan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Riset ini memakai skala *likert* untuk mengukur sikap,

pendapat serta pandangan seseorang atau kelompok mengenai peristiwa atau indikasi sosial. Dalam skala *likert* tiap jawaban dihubungkan dengan wujud *statement* atau dukungan perilaku yang diungkapkan dengan ungkapan sebagai berikut:

Sangat Tidak Sepakat (STS) = 1

Tidak Sepakat (TS) = 2

Netral (N) = 3

Sepakat (S) = 4

Sangat Sepakat (SS) = 5

Pernyataan kuesioner disesuaikan dengan konstruk yang telah ditentukan sebelumnya. Hasilnya mencapai responden sebanyak 225 mahasiswa.

3) Pengolahan Data

Kuesioner yang telah disebarkan kepada mahasiswa ITG selaku responden serta data yang dikembalikan kepada periset akan ditinjau kemudian disimpan dalam format Microsofts Office Excel, setelah itu pengolahan data menggunakan teknik analisis SEM. Data hasil responden diekspor ke *software* SPSS versi 20 untuk menghasilkan pengujian validasi dan reliabilitas kemudian penggunaan *software* AMOS versi 22 untuk memperoleh hasil pengujian normalitas serta pengujian hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil pengolahan data ialah data pokok dalam riset yang hendak dianalisis untuk mendapatkan hasil akhir atau kesimpulan dalam riset (Jonathan 2010). Isi data cocok dengan desain dan model yang telah dijabarkan. Analisis dan interpretasi dari pengolahan data mentah akan menghasilkan data statistik yang setelah itu akan dianalisis serta diinterpretasikan untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang dikembangkan dalam riset ini (Ningtyas 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil riset ini diuraikan mengacu pada tahapan tahapan yang ada pada kerangka pemikiran

- 1) Pemahaman Konsep dan Pengumpulan Data dilakukan melalui studi literatur mengenai TAM dan SEM kemudian menghasilkan penentuan hipotesis yang telah di paparkan sebelumnya dan konstruk yang akan dipakai yaitu: PEOU sebagai variabel eksogen, serta PU, ATU, BITU dan ASU sebagai variabel endogennya.
- 2) Pengambilan Data menggunakan instrumen yang telah dipilih sebelumnya yaitu kuesioner pernyataan-pernyataan didalamnya disesuaikan dengan konstruk yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 1. berikut,

Tabel 1. Variabel Indikator Konstruksi

Konstruk	Variabel	Indikator	Kuesioner
PEOU	X1	Mudah dipahami	LMS ITG mudah dipahami

Konstruk	Variabel	Indikator	Kuesioner
PU	X2	Mudah dipelajari	LMS ITG mudah dipelajari
	X3	Mudah digunakan	LMS ITG mudah digunakan
	Y1	Lebih mudah	LMS ITG lebih mudah dibanding media pembelajaran sebelumnya
	Y2	Lebih cepat	LMS ITG lebih cepat dibanding media pembelajaran sebelumnya
	Y3	Meningkatkan kinerja	Penggunaan LMS ITG, dapat meningkatkan kinerja dalam kegiatan pembelajaran
	Y4	Meningkatkan produktivitas	Penggunaan LMS ITG, dapat meningkatkan produktivitas dalam kegiatan pembelajaran
	Y5	Meningkatkan efektivitas	Penggunaan LMS ITG, dapat meningkatkan efektivitas dalam kegiatan pembelajaran
	Y6	Bermanfaat	LMS ITG sangat bermanfaat bagi pengguna untuk menunjang proses perkuliahan
	Y7	Rasa senang	Saya senang menggunakan LMS ITG sebagai media pembelajaran
	Y8	Menikmati	Saya menikmati penggunaan LMS ITG sebagai media pembelajaran
ATU	Y9	Rasa bosan	Saya bosan menggunakan LMS ITG, sebagai media pembelajaran
	Y10	Tidak suka	Saya tidak suka menggunakan LMS ITG, sebagai media pembelajaran

Konstruk	Variabel	Indikator	Kuesioner
			media pembelajaran
BITU	Y11	Ingin menggunakan	Saya ingin menggunakan LMS ITG, sebagai media pembelajaran Saya akan menggunakan
	Y12	Menggunakan dalam kondisi apapun	LMS ITG dalam kondisi apapun Saya sangat sering menggunakan LMS ITG
ASU	Y13	Frekuensi penggunaan	Saya menggunakan LMS ITG
	Y14	Durasi penggunaan	Saya menggunakan LMS ITG selama SKS berlangsung

3) Pengolahan Data menggunakan teknik analisis SEM, menghasilkan Uji validitas dan uji reliabilitas yang didapat melalui SPSS.

- a) Uji Validitas untuk menentukan data tersebut valid atau tidak dengan memperhatikan nilai *Standardized Loading* $\geq 0,50$ (Nurmala and Pransiska 2018)
- b)

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Standardized Loading	Keterangan
PEOU	X1	0,713	Valid
	X2	0,639	Valid
	X3	0,731	Valid
	Y1	0,785	Valid
	Y2	0,791	Valid
PU	Y3	0,804	Valid
	Y4	0,813	Valid
	Y5	0,829	Valid
	Y6	0,766	Valid
	Y7	0,813	Valid
ATU	Y8	0,802	Valid
	Y9	0,183	Tidak Valid
	Y10	0,219	Tidak Valid
BITU	Y11	0,836	Valid
	Y12	0,854	Valid
ASU	Y13	0,656	Valid
	Y14	0,643	Valid

Dari Tabel 2. dapat dilihat bahwa terdapat 2 indikator pada instrumen penelitian dinyatakan tidak valid yaitu indikator Y9, dan Y10 hal itu

dikarenakan nilai *factor loading* dari setiap indikator kurang dari 0,50 sedangkan untuk nilai valid harus memiliki *factor loading* lebih dari 0,50 . Untuk analisis berikutnya item pernyataan Y9 dan Y10 wajib dikeluarkan sebab tidak valid.

- c) Uji Reliabilitas untuk mengukur sejauh mana data tersebut dapat dipercaya atau diandalkan dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* (David 2012).

Tabel 3. Hasil dari Pengujian Reliabilitas

Variable	Indikator	Cronbach's Alpha	Keterangan
PEOU	X1	0,713	Cukup
	X2	0,639	Cukup
	X3	0,731	Cukup
	Y1	0,785	Cukup
	Y2	0,791	Cukup
PU	Y3	0,804	Baik
	Y4	0,813	Baik
	Y5	0,829	Baik
	Y6	0,766	Cukup
	Y7	0,813	Baik
ATU	Y8	0,802	Baik
	Y11	0,836	Baik
BITU	Y12	0,854	Baik
	Y13	0,656	Cukup
ASU	Y14	0,643	Cukup

Dari Tabel 3. dapat dilihat *Cronbach's Alpha* variabel PEOU, PU, ATU, BITU, serta ASU bernilai dari rentan antara 0,80 sampai 1,0 dikategorikan kedalam reliabilitas yang baik.

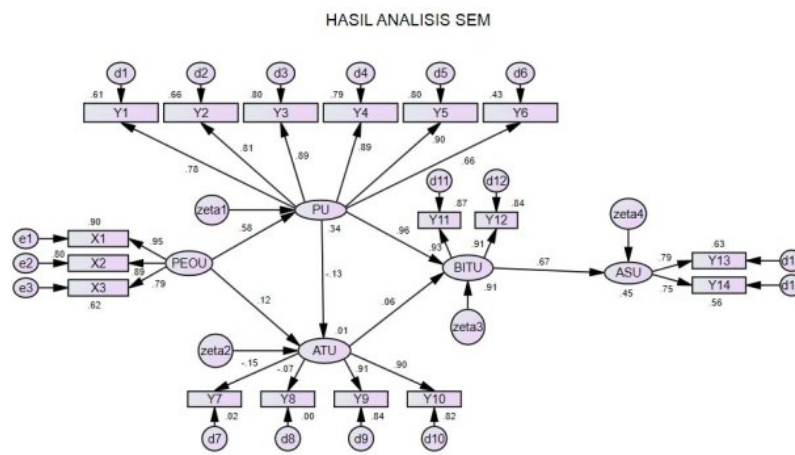
Pengujian selanjutnya menggunakan AMOS yang diawali dengan menggambar diagram *path* penelitian

Dari Gambar 3. diatas dapat dilihat bahwa setiap variabel mempunyai indikator yang telah ditentukan, variabel-variabel itu dihubungkan berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, dan setiap indikator mempunyai nilai *error*-nya masing-masing.

- d) Uji Normalitas Data, untuk menentukan data tersebut normal atau tidak dilihat dari nilai *skew*-nya

Dari Tabel 4. dapat dilihat nilai *skew* dari variabel PEOU, PU, ATU, BITU serta ASU berada pada rentan nilai antara -2 sampai +2 dikategorikan ke dalam data yang normal.

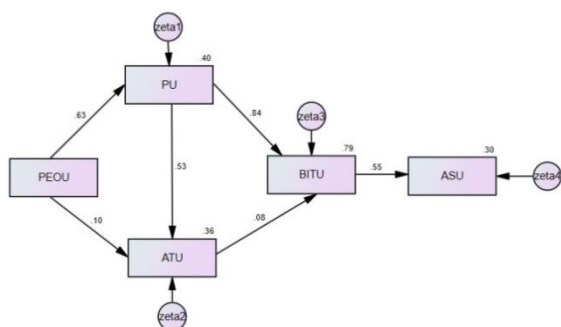
Dikarenakan hasil dari variabel komposit akan lebih fit, maka sebelum menentukan goodness to fit membuat variabel komposit terlebih dulu (Silcock 2018)



Gambar 4. Diagram Path Penelitian

Tabel 4. Uji Normalitas Data

Var	Minimal	Maximal	Skew	Critical ratio	kurtosis	Critical ratio
Y14	1.000	5.000	-1.738	-10.645	5.073	15.534
Y13	1.000	5.000	-1.584	-9.699	3.247	9.941
Y12	1.000	5.000	.125	.765	1.973	6.042
Y11	1.000	5.000	.357	2.186	1.828	5.596
Y7	1.000	5.000	.646	3.954	1.719	5.264
Y8	1.000	5.000	.465	2.849	1.831	5.605
Y9	1.000	5.000	-1.395	-8.542	2.590	7.930
Y10	1.000	5.000	-1.489	-9.118	2.358	7.220
Y6	1.000	5.000	-1.804	-11.044	5.099	15.613
Y5	1.000	5.000	.432	2.643	2.066	6.326
Y4	1.000	5.000	.487	2.985	2.156	6.600
Y3	1.000	5.000	.530	3.247	2.092	6.406
Y2	1.000	5.000	.183	1.118	1.920	5.879
Y1	1.000	5.000	-.159	-.972	1.875	5.741
X1	1.000	5.000	-1.632	-9.992	5.273	16.144
X2	1.000	5.000	-1.681	-10.291	6.260	19.167
X3	1.000	5.000	-1.768	-10.825	5.124	15.690
Multivariate					537.677	158.660



Gambar 6. Variabel Komposit

Dari Gambar 6. Menghasilkan nilai-nilai yang disajikan dalam tabel 5.

Hasil pengujian hipotesis dilakukan analisis dengan memperhatikan nilai *Critical Ratio* (CR) serta nilai *Probability* (P) hasil pengolahan data, disesuaikan dengan batas statistik yang disyaratkan (Kurniawati, Ariwibowo, and Wirapraja 2022), ialah lebih dari 1,96 untuk nilai *Critical Ratio* (CR) serta kurang dari 0,05 untuk nilai P (probabilitas). Apabila olah data menghasilkan nilai yang penuh ketentuan tersebut, maka hipotesis tersebut pada riset yang diajukan bisa diterima.

Tabel 5. Goodness of Fit Composite

Goodness of Index	Kriteria	Cut of Value	Keterangan
Chi-Square	< Chi-Square DF (124.342)	65.632	Baik
Probability	>0.05	0.000	Kurang Baik
NCP	Diharapkan kecil	61.632	Kurang Baik
RMSEA	≤ 0.08	0.262	Kurang Baik
ECVI	Diharapkan kecil	0.436	Baik
TLI	>0.95	0.781	Kurang Baik
NFI	0.80 - 0.90	0.908	Fit
RFI	0.80 - 0.90	0.770	Fit
IFI	0.80 - 0.90	0.913	Fit
CFI	0.80 - 0.90	0.912	Fit
CMIN/DF	≤ 2.00	16.408	Kurang Baik
PNFI	Diharapkan besar	0.363	Kurang Baik

- e) Uji Hipotesis, untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan lebih dulu apakah diterima atau ditolak dapat dilihat dari tabel berikut,

Tabel 6 Uji Hipotesis

	Relasi		Estimate	S.E.	C.R.	P	Ket
PU	<---	PEOU	.665	.084	7.930	***	Diterima
ATU	<---	PU	-.171	.117	-1.457	.145	Ditolak
ATU	<---	PEOU	.176	.139	1.263	.207	Ditolak
BITU	<---	ATU	.053	.032	1.666	.096	Ditolak
BITU	<---	PU	1.101	.072	15.309	***	Diterima
ASU	<---	BITU	.593	.068	8.734	***	Diterima

Pada hipotesis awal (H1) diketahui adanya pengaruh antara kemudahan terhadap kemanfaatan. Perihal tersebut disebabkan kemudahan dalam menggunakan suatu aplikasi pula mempengaruhi hasil yang diperoleh dari pemakaian tersebut. Kemudahan dalam menggunakan LMS mempengaruhi hasil pekerjaan mahasiswa sehingga proses perkuliahan memakai LMS menjadi lebih efisien, lebih kilat, serta mengurangi tingkat kesalahan dalam pemakaian LMS tersebut.

Pada hipotesis kedua (H2) diketahui tidak adanya pengaruh antara persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan. Hal ini dikarenakan manfaat dari penggunaan LMS sebagai media perkuliahan di ITG tidak mempengaruhi sikap mahasiswa ITG sebagai pengguna untuk menyukai dan menikmati LMS.

Pada hipotesis ketiga (H3) diketahui tidak adanya pengaruh antara persepsi kemudahan terhadap sikap penggunaan. Perihal tersebut disebabkan mudahnya menggunakan LMS sebagai media perkuliahan tidak mempengaruhi sikap mahasiswa ITG sebagai pengguna untuk menyukai dan menikmati LMS.

Pada hipotesis keempat (H4) diketahui tidak terdapat pengaruh sikap penggunaan terhadap niat menggunakan. Hal ini dikarenakan suka tidaknya, bosan tidaknya menikmati penggunaan LMS sebagai media perkuliahan tidak mempengaruhi niat mahasiswa ITG untuk menggunakan LMS.

Pada hipotesis kelima (H5) diketahui terdapat pengaruh antara persepsi kegunaan terhadap niat menggunakan. Perihal ini disebabkan dengan adanya manfaat LMS lebih cepat untuk meningkatkan kinerja, produktivitas dan efektifitas dalam penggunaannya dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa ITG untuk menggunakan LMS dalam kondisi apapun.

Pada hipotesis keenam (H6) diketahui terdapat pengaruh niat penggunaan terhadap penggunaan nyata. Hal ini dikarenakan keinginan mahasiswa Institut Teknologi Garut menggunakan LMS pada kondisi apapun akan mempengaruhi terwujudnya penggunaan nyata LMS di ITG.

4. KESIMPULAN

Batasan statistik yang disyaratkan untuk menganalisis pengujian hipotesis yaitu hasil olah data nilai probabilitasnya dibawah 5% dan nilai *Critical Ratio* (CR) diatas 1,96. Dari semua hipotesis yang diajukan pada riset ini yaitu ada enam, terdapat

tiga hipotesis yang dinyatakan diterima yaitu hipotesis pertama, hipotesis kelima dan hipotesis keenam (H1, H5, H6,) dengan nilai probabilitasnya dibawah 0,05 yaitu bernilai 0,000 serta nilai CR untuk H1 yaitu 7,930, H5 yaitu 15,309, serta H6 yaitu 8,734. Sedangkan sisanya yaitu hipotesis kedua, hipotesis ketiga dan hipotesis keempat (H2, H3, H4,) dinyatakan ditolak, karena untuk H2 nilai probabilitasnya 0,145 dan CR -1,457, untuk H3 0,207 dan 1,263, serta H4 0,096 dan 1,666. Walaupun *user* sudah memahami serta merasakan manfaat dari LMS sehingga munculnya niat untuk menggunakan LMS sebagai media perkuliahan, namun hal itu tidak mempengaruhi sikap mahasiswa sebagai pengguna untuk menyukai dan menikmati LMS. Perihal tersebut bisa terjadi sebab walaupun seorang pengguna atau *user* merasa bahwa dengan memakai LMS ini hendak membantunya dalam menuntaskan urusan akademik, tetapi sebab LMS tersebut masih dalam tahap pengembangan sehingga terdapat beberapa fitur yang belum berfungsi secara optimal menyebabkan pengguna tidak merasa senang dan bosan saat memakainya.

Hasil riset menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat, serta niat menggunakan sistem. Perihal tersebut menunjukkan apabila mahasiswa sebagai pengguna atau *user* LMS merasa bahwa sistem tersebut mudah digunakan maka akan memberikan manfaat bagi mahasiswa dan mempengaruhi penerimaan terhadap LMS tersebut. Hal ini dikarenakan manfaat LMS dapat meningkatkan kinerja, produktivitas, dan efektifitas dalam perkuliahan maka dapat meningkatkan niat mahasiswa untuk menggunakan LMS dalam kondisi apapun. Berikutnya, hasil riset menunjukkan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif terhadap penggunaan sesungguhnya. Pemanfaatan LMS berbasis *website* yakni menjadi sebuah keharusan untuk mahasiswa ITG sehingga perihal tersebut mempengaruhi pemakaian sesungguhnya dari sistem tersebut yang diarahkan dengan frekuensi mengaksesan *website* ITG.

DAFTAR PUSTAKA

- BABBIE, 2004. "Teknik Penyampelan." : 183.
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132255129/pe>
 ngabdian/15-Teknik Penyampelan
 alhamdulillah.pdf.
 DAVID, GARSON, 2012. "Multicollinearity &

- Singularity.” *Asheboro: Statistical Associate Publishing*: 18–19.
https://www.researchgate.net/profile/Jurandy_Penitente-Filho/post/What_is_the_best_statistical_method_to_correlate_immunohistochemistry_and_rt_pcr/attachment/59d61d9879197b807797853c/AS:271755204071424@1441802897825/download/assumptions.pdf.
- DAVIS, F.D., R.P. BAGOZZI, AND P.R. WARSHAW., 1989. “Technology Acceptance Model.” *Managements Sains* (User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models): vol.35, no.8.
- DEWI, TYA AYU PRANSISKA, & ARIEF SADJIARTO, 2021. “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Basicedu* 5(4): 1909–17.
- EFFENDI, DARWIN, & ACHMAD WAHIDY, 2019. “Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*: 125–29. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2977/2799>.
- JONATHAN, SARWONO, 2010. “Pengertian Dasar Structural Equation Modeling (SEM).” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida* 10(3): 98528.
- KURNIAWATI, ONY, dkk, 2022. “Pengaruh Motivasi Dalam Bekerja Dan Technology Acceptance Model Sebagai Mediasi Terhadap Kepuasan Kerja (Studi Komparasi Pada Mitra Go-Jek Dan Grab Di Surabaya) The Effect of Work Motivation and Technology Acceptance Model as Mediation Variables on Job.” 11(1): 69–76.
- MULYANI, ASRI, 2019. “Analisis Penerimaan Dan Penggunaan Teknologi Aplikasi Ojek Online Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use Technology.” *Jurnal Algoritma* 15(2): 61–66.
- NINGTYAS, MAULANI, 2014. “Prosedure Structural Equation Modeling.” *Metode Penelitian*: 32–41.
- NURMALA, DEWI, AND TYA AYU PRANSISKA, 2018. “Modul Uji Validitas Dan Hormonal.” *Universits diponegoro* (October).
- RAHAYU, dkk, 2017. “Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam) (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta).” *Jurnal Terapan Teknologi Informasi* 1(2): 87–98.
- SETIAWAN, NURCHOLIS, dkk, 2018. “Analisis Perilaku Penggunaan Learning Management System.” *Spirit Pro Patria* IV(2): 138–53.
- SILCOCK, JONATHAN, 2018. “Goodness of Fit.”